

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA Nurussalam Besito Gebog Kudus

1. Sejarah berdirinya MA Nurussalam Besito Gebog Kudus

Sesuai dengan Permendiknas No 19 / 2007, Rencana Kerja Tahunan MA NU Nurussalam memuat 7 (tujuh) komponen atau kategori, yaitu (1) Kurikulum dan kegiatan pembelajaran, (2) kesiswaan, (3) Pendidikan dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, (4) Sarana prasarana, (5) keuangan dan pembiayaan, (6) Budaya dan lingkungan sekolah (7) Kelulusan.

Berkaitan dengan hal di atas deskripsi mengenai profil MA NU Nurussalam dikemukakan dibawah ini. Susunan pengurus Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif (BPPM) NU Nurussalam periode 2014-2019:

Penasehat	:	1. H. Prayitno 2. KH. Abdul Manan Al- Hafidh 3. KH. Musthofa 4. Drs. H. Moh. Subchi, Mag 5. KH. Ibrahim Kholili
Ketua	:	H. Akhmad Musti'an, S.Pd.SD
Wakil Ketua	:	1. Drs. KH. Aminuddin Mawardi 2. Drs. H. Moh Halimi 3. Drs. M. Ali Asyhari
Sekretaris	:	1. Drs. H. Adib 2. Nor Yasin, S.Ag 3. Moh Wahibul Minan, S. PdI
Bendahara	:	1. H. Agus Salim, S.PdI 2. H. Masrum

Seksi- Seksi

Pendidikan

- dan Pengajaran : 1. Drs. KH. Nor Hadi
2. H. Diyatmiko, S.Ag
3. H. A. Muhtarom, B.A

Sarpras

- : 1. Ngatmono, S.Pd
2. H. Rifa'I, S.E
3. Sabar Sunaryo

Humas dan

Pengembangan

- : 1. Drs. H. Moh. Mahsun
2. Muslim Noor, BA
3. M. Qomarul Adib

Usaha dan

Dana

- : 1. H. Suprpto, S.E
2. Drs. Saiful Hadi
3. Ali Tas'an

MA NU Nurussalam mulai dirintis pendirinya pada hari sabtu tanggal 19 Mei 1984 bertepatan pada tanggal 18 Sya'ban 1404 H. Jam 16.00 WIB di Gedung MTs MA NU Nurussalam lokasi barat (sebelah selatan Masjid Hidayatul Abidin) Besito Rt. 03 Rw. VI Gebog Kudus, dalam rapat akhir tahun pelajaran 1983/1984 dewan guru bersama pengurus MTs NU Nurussalam.

Adapun pimpinan sidang adalah Bapak Syakur Abdullah selaku kepala MTs Ma'arif NU Nurussalam dan bertindak sebagai notulis yaitu Bapak Ahmad Nashir ES. Dalam acara tersebut menghasilkan keputusan:

- Segera mendirikan Madrasah Aliyah NU Nurussalam guna menampung lulusan MTs / yang sederajat dari daerah sekitar.
- Sepakat mendirikan gedung diatas tanah yang disediakan oleh pemerintah desa Besito yang berstatus hak guna pakai.

- c. MA NU Nurussalam masuk pagi hari.
- d. Kepengurusan dibawah kepengurusan MTs NU Nurussalam.

2. Tujuan Didirikan MA NU Nurussalam

- a. Dalam rangka ikut serta mensukseskan program pendidikan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan dalam rangka memenuhi panggilan kewajiban untuk memperjuangkan dan mensyi'arkan Islam serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Besito dan sekitarnya.
- b. Selain itu juga bertujuan untuk menampung siswa lulusan MTs NU Nurussalam sendiri dan SLTP lain disekitar wilayah Kecamatan Gebog.¹

Untuk merealisasikan tujuan diatas maka dibentuklah panitia pendirian MA NU Nurussalam pada hari Sabtu tanggal 19 Mei 1984 M. Bertepatan dengan tanggal 19 Sya'ban 1404 H : bertempat di MTs NU Nurussalam Besito, adapun susunan panitia perintis MA NU Nurussalam sebagai berikut:

No	Nama	Alamat	Keterangan
1.	Bp. Ky. Muchtadi, BA	Besito Gebog Kudus	Ketua
2.	Bp. Ky. A. Nashier, ES	Jurang Gebog Kudus	Sekretaris
3.	Bp. Syakur Abdullah	Padurenan Gebog Kudus	Bendahara
4.	Bp. Noor Kais	Pegunungan Bae Kudus	Anggota
5.	Bp. Ali Sofwan	Besito Gebog Kudus	Anggota
6.	Bp. As'ad	Kedungsari Gebog Kudus	Anggota
7.	Bp. H. Mursyidi	Besito Gebog Kudus	Anggota
8.	Bp. Muslim Noor	Kedungsari Gebog Kudus	Anggota
9.	Bp. H. Prayitno	Besito Gebog Kudus	Anggota
10.	Bp. Moh Sholeh	Kedungsari Gebog Kudus	Anggota

¹ Hasil wawancara Kepala Sekolah MA NU Nurussalam, pada tanggal 04 Februari 2017

11.	Bp. Shonhadji	Daren Nalumsari Jepara	Anggota
-----	---------------	------------------------	---------

3. Struktur Organisasi MA NU Nurussalam tahun 1984/1985 sebagai berikut.

Penasehat	:	Bapak Ky. Baqir
Kepala Madrasah Mawardi	:	Bapak Aminnuddin
Wakil Kepala	:	Bapak Syakur Abdullah
Wali Kelas I	:	Bapak Muchtadi, BA
Seksi-seksi :		
a. Keuangan	:	Bapak A. Buchami
b. Kesiswaan	:	Bapak Shonhadji
Al Hafidh	:	Bapak K. Hanafi Husaein,
c. Dakwah	:	Bapak H. MZ. Mahfudh
d. Perpustakaan	:	Bapak Muchtadi, BA
	:	Bapak M. Sunarto, BC.HK

4. Sejarah Kepemimpinan MA NU Nurussalam

- a. Pada tanggal 29 Juli 1984 M 16 Syawal 1404 H Kepala MA NU Nurussalam yang pertama kali dipercayakan kepada Bapak Drs. Aminnuddin Mawardi.
- b. Pada tanggal : 3 Juli 1985 M / 14 Syawwal 1405 H Bapak Drs. Aminnuddin Mawardi mengundurkan diri dari jabatan kepala MA NU Nurussalam karena beliau diangkat menjadi pegawai negeri Blora, kemudian jabatan kepala diserahkan kepada pengurus dan dewan guru.

- c. Kepala MA NU Nurussalam yang kedua dipercaya pada Bapak Syakur Abdullah selaku kepala dan Bapak Muchtadi, BA sebagai wakil kepala, jabatan ini berlaku sampai kurikulum baru (1994). Pada tahun 1994 sesuai dengan bidang tugasnya wakil kepala Madrasah terbagi atas 4 bidang :

Waka Kurikulum : Muchtadi, BA

Waka Kesiswaan : Drs. Noor Hadi

Waka Sarpras : Ngatmono

Waka Humas : Bahruddin, BA

- d. Tanggal 25 Desember 1996, Bapak Syakur Abdulah meninggal dunia, setelah itu terjadi kevakuman kepemimpinan selama \pm 35 hari. Untuk sementara PJS dan tugas-tugas Kepala MA NU Nurussalam dilaksanakan oleh bapak Muchtadi, S.Ag

- e. Pada tanggal 1 Februari 1997 berdasarkan musyawarah pengurus yayasan pendidikan Islam Nurussalam jabatan Kepala MA NU Nurussalam di percayakan pada Bapak Muchtadi, S.Ag, maka terjadi perubahan sebagai berikut :

- Kepala Madrasah : H. Muchtadi, S.Ag

- Waka Kurikulum : Moh Sulchin

- Waka Kesiswaan : Ngatmono, A.Md

- Waka Sarpras : Drs. Noor Hadi

- Waka Humas : Bahruddin, BA

- f. Struktur organisasi MA NU Nurussalam pada tahun pelajaran 2005/2006

- Kepala Madrasah : H. Muchtadi, S.Ag

- Waka Kurikulum : Bahruddin, BA

- Waka Kesiswaan : Ngatmono, A.Md

- Waka Sarpras : Drs. Noor Hadi

- Waka Humas : K. Hanafi Husen

- g. Struktur organisasi MA NU Nurussalam pada tahun pelajaran 2008/2009
- Kepala Madrasah : H. Muchtadi, S.Ag
 - Waka Kurikulum : A. Machasin, S.Pd.I
 - Waka Kesiswaan : Roihatun, S.Pd
 - Waka Sarpras : Endang Susilowati, SE
 - Waka Humas : Saputro, S.Pd.I
- h. Struktur organisasi MA NU Nurussalam pada tahun pelajaran 2010/2013
- Kepala Madrasah : H. Muchtadi, S.Ag
 - Waka Kurikulum : A. Machasin, S.Pd.I
 - Waka Kesiswaan : Roihatun, S.Pd
 - Waka Sarpras : Endang Susilowati, SE
 - Waka Humas : Kamaluddin Arsyad, S.Ag
- i. Struktur organisasi MA NU Nurussalam pada tahun pelajaran 2014/2017
- Kepala Madrasah : A. Machasin, M.Pd.I
 - Waka Kurikulum : Kamaluddin Arsyad, S.Ag
 - Waka Kesiswaan : Rokhis Umi Hanik, S.Pd
 - Waka Sarpras : Endang Susilowati, SE
 - Waka Humas : Abdullah Mujtahid, S.Pd.I

Demikian seklumit sejarah berdirinya MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus yang disusun berdasarkan hasil musyawarah yang sesuai dengan kronologis historis MA NU Nurussalam mulai berdiri hingga saat ini.

5. Data Madrasah MA NU Nurussalam Tahun Pelajaran 2016/2017

Nama Madrasah : MA NU Nurussalam

Alamat Madrasah : Jl. Raya Besito No. 5 Gebog Kudus

Data Jumlah Siswa

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	X A	8	20	28
2	X B	9	18	17
3	XI IPA	6	16	22
4	XI IPS	8	23	31
5	XII IPA	5	15	20
6	XII IPS	5	18	23
	JUMLAH	41	110	151

6. Identitas Madrasah

- a. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131233190021
- b. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20317820
- c. Nama Sekolah/Madrasah : MA NU
NURUSSALAM
- d. Alamat
- e. Jalan : Jl. Raya Besito No 5
- f. Desa/Kelurahan : Besito c. Klasifikasi
geografis : Pedesaaan
- g. Kecamatan : Gebog
- h. Kabupaten/Kota : Kudus
- i. Provinsi : Jawa Tengah
- j. Kode Pos : 59354
- k. No. Telepon : 0291-446066
- l. Sekolah Dibuka Tahun : 1984
- m. Status Sekolah : Swasta
- n. SK Pendirian **Sekolah dari kanwil Depdiknas / Dinas Pendidikan / Depag *)**

:No.WK/5D/115/PGM/MA/1984 Tgl 15/12/1984

o. Riwayat Akreditasi Madrasah

- 1). Tahun : 1984
Status : Terdaftar
Nomor : No WK/5D/115/PGM/MA/1984
Tanggal : 15 Desember 1984
Instansi : Kanwil Depag Prop. Jawa Tengah
- 2). Tahun : 1987
Status : Diakui
Nomor : 697/PW/I/87
Tanggal : 5 Januari 1987
Instansi : PW. LP.Ma'arif NU Jawa Tengah Akreditasi
- 3) Tahun : 1998
Status : Diakui
Nomor : E.IV/PP.03.2/KEP/13/1998
Tanggal : 9 Pebruari 1998
Instansi : Dirjen Bimbaga Islam
- 4). Tahun : 2005
Status : Terakreditasi B
Nomor : Kw.11.44/PP.03.2/625.19.01/2005
Tanggal : 27 Juni 2005
Instansi : Kanwil Depag Prop. Jawa Tengah
- 5). Tahun : 2009
Status : Terakreditasi B
Nomor : Ma.003575
Tanggal : 11 Nopember 2009
Instansi : BAN – SM

p. Nama Penyelenggara Madrasah : PENGURUS BADAN PELAKSANA
PENDIDIKAN MA'ARIF NU
NURUSSALAM

q. Alamat:

- 1) Jalan : JL. RAYA BESITO NO. 5

- 2)Desa/ Kelurahan :BESITO
3)Kecamatan: GEBOG
4)Kabupaten : KUDUS
5) Provinsi : JAWA TENGAH
6) Nomor Telepon : (0291)446066
b. Akte Pendirian : No. PC.11.07/372/SK/XII/2002
Tgl. 16/12/2002
c. Kelompok Yayasan : LP MA'ARIF NU²

7. Visi, Misi dan Tujuan MA NU Nurussalam

a. Visi :

Menyiapkan kader bangsa yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah, berjiwa Islam Ahlussunah Waljama'ah.

b. Misi :

Memberikan bekal dan pelayanan terbaik dalam mengantarkan para siswa agar memiliki aqidah yang kuat serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai akhlaqul karimah, ikhlas beramal dalam bersikap untuk mencapai ridlo Allah SWT.

c. Tujuan :

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan budaya dan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunah Waljama'ah.³

8. Personalia Guru dan Karyawan MA NU Nurussalam Tahun Pelajaran 2016/2017.

Jumlah guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Bangsri mencapai 23 orang, terdiri dari 18 orang guru, 2 guru BK dan

² Dikutip dari profil MA NU Nurussalam, pada tanggal 05 Februari 2017

³ Dokumentasi MA NU Nurussalam, pada tanggal 05 Februari 2017

3 orang karyawan. Dari 20 orang guru, mereka mengajar 151 siswa dalam 6 kelas. Dari 20 guru, 19 di antaranya telah memenuhi kualifikasi sarjana Strata I. Sisanya madrasah Aliyah dan pesantren. Setiap guru mengajar mata pelajaran sesuai dengan kualifikasi pendidikan dan keahliannya.⁴ Adapun Data Guru dan Karyawan MA NU Nurussalam Tahun Pelajaran 2016-2017 dapat dilihat di bagian lampiran-lampiran.

9. Data Inventaris MA NU Nurussalam.

Sarana dan alat pembelajaran merupakan faktor yang penting dan ikut menentukan keberhasilan pendidikan di suatu lembaga. Sebagai madrasah Aliyah cukup baik di kecamatan Gebog dengan jumlah siswa yang tergolong banyak, MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus telah memiliki alat dan sarana pembelajaran yang cukup lengkap. Data sarana dan prasarana MA NU Nurussalam tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat di bagian lampiran-lampiran.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Islam Kelompok Bagi Peserta Didik Kelas XI di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

Bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling Islam kelompok dalam meningkatkan minat belajar di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tidak terlepas oleh guru pembimbing, selain itu dibantu oleh guru mata pelajaran dan kepala sekolah untuk mendukung adanya layanan bimbingan konseling Islam kelompok kepada siswa, agar dapat meningkatkan minat belajar dengan baik, maka dari itu dibutuhkan suatu cara agar siswa dapat meningkatkan minat belajarnya.

Studi kasus yang peneliti peroleh dari observasi di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus ini mengenai penerapan layanan

⁴ Dokumentasi MA NU Nurussalam , dikutip pada tanggal 05 Februari 2017

bimbingan konseling Islam kelompok dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XI. Bahwa peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan Bapak selaku guru BK MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

Wawancara pribadi dengan Bapak Anwar mendefinisikan tentang perkembangan minat belajar siswa di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tersebut cukup baik. Serta membuat belajar peserta didik menjadi meningkat, itupun tidak terlepas dari peranan guru BK dan guru mata pelajaran.

Hasil wawancara yang diperoleh peneliti dari guru BK MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus yang bernama Bapak Anwar Ridha dimana bimbingan konseling Islam dilaksanakan diluar jam pelajaran hal ini disampaikan oleh Guru BK:

“Tidak mbak, karena bimbingan konseling menurut saya itu bukan mata pelajaran melainkan wadah untuk siswa, semisal dalam perkembangan prestasi belajar siswa, juga tempat wadah bagi siswa untuk menyelesaikan masalah mereka meskipun siswa yang bermasalah atau tidak”.⁵

Secara umum bimbingan konseling Islam dikemas dengan kegiatan-kegiatan religious yang dilakukan di luar kelas yang memang diikuti oleh seluruh peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Anwar Ridha:

“Proses dan pelaksanaan dalam Bimbingan Konseling ini kami lakukan di luar kelas. Saya dan guru BK lainnya mengemas bimbingan konseling Islamnya itu dengan kegiatan religius mbk. Seperti, ketika di pagi hari diwajibkan jama'ah sholat Dhuha dan setelah sholat Dhuha wajib membaca buku, denan kata lain memberikan wawasan yang luas

⁵ Wawancara langsung dengan Bapak Moh. Anwar Ridha, S.Ag. Guru BK MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, tanggal 11 Januari 2017

untuk para siswa. Dan pada siang harinya juga diwajibkan untuk sholat Dhuhur berjama'ah".⁶

Permasalahan yang dihadapi siswa atau yang sering ditangani oleh guru pembimbing yang berkaitan dengan kesulitan oleh peserta didik, peserta didik sering juga mendatangi guru BK ataupun guru yang lain untuk berkonsultasi dengan permasalahan yang dihadapinya. Hal ini menunjukkan adanya respons positif peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Hal ini mengisyaratkan bahwa kesadaran peserta didik akan pentingnya bimbingan konseling yang ada di sekolah. Hal inilah yang disampaikan oleh guru BK dalam wawancara pribadi:

"Ada yang sebagian datang ada juga yang tidak. tapi ada juga peserta didik yang dekat dengan guru lain dan menceritakan masalahnya kepada guru tersebut dan guru tersebut bilang kepada saya lalu saya meminta anak tersebut datang kepada saya dan membantunya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Ada juga yang teman dekat yang lapor kepada saya. jadi anak itu sebagian ada yang masih malu-malu dan takut untuk datang sendiri kepada guru BK".⁷

Guru pembimbing yang selayaknya sebagai guru yang selalu mengawasi perilaku siswa baik dalam pergaulan maupun dalam proses pembelajaran tentunya banyak sekali masalah-masalah yang sering ditemukan yang memang harus ditangani, misalnya masalah tata tertib dan akhlak dari para peserta didik. Yang sangat diperhatikan oleh guru pembimbing yaitu tentang siswa yang berpacaran, karena hal ini dilarang oleh norma-norma agama dan juga menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pengarahan dari guru pembimbing memberikan bimbingan secara individu dengan langsung memanggil

⁶ Wawancara langsung dengan Bapak Moh. Anwar Ridha, S.Ag. Guru BK MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, tanggal 11 Januari 2017

⁷ Wawancara langsung dengan Bapak Moh. Anwar Ridha, S.Ag. Guru BK MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, tanggal 11 Januari 2017

peserta didik yang bersangkutan dan diberikan pengarahan atau bimbingan bahwa hal tersebut tidak diperbolehkan dengan menggunakan bimbingan konseling Islam, seperti yang disampaikan oleh Bapak Anwar Ridha:

“Masalah yang sering di tangani itu soal taat tertib mbak, misalnya: kerapian pakaian atau siswa yang terlambat, terus pacaran. Ada salah satu peserta didik yang melapor kalo ada yang pacaran di dalam kelas. Kalo seperti tu kami langsung panggil dan memberi bimbingan kepada anak tersebut. Saya beri arahan supaya mereka itu tidak salah jalan. Jika laki-laki dan perempuan berduaan di tempat yang sepi itu kan pasti di tenggahnya ada syetan jadi syetan itu akan membisikan hal-hal jelek pada manusia. Jadi saya ingatkan kepada mereka agar tidak terpengaruh dengan bujuk rayu syetan. Memang dalam hal pacaran tidak pernah ditemui hal-hal yang *seronok*. Tapi sebagai orang tua disini kita lebih membimbing dan mengarahkan anak tersebut supaya bisa menjaga diri masing-masing”.⁸

Adapun dalam menangani permasalahan minat belajar, guru BK menggunakan metode untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga Guru BK menggunakan metode bimbingan kelompok dan individu untuk proses bimbingan konseling Islam.

Menggunakan metode bimbingan kelompok dan bimbingan individu, sebagai contoh dengan diskusi kelompok itu dilakukan pada saat jam kosong seperti membagi mata pelajaran siswa sesuai dengan yang mereka sukai, seperti contoh yang suka dengan Fiqih, yang suka pelajaran Hadist dengan Hadist kemudian setelah mereka berdiskusi kemudian dipresentasikan oleh kelompok masing di depan kelas dan dari presentasi tersebut akan ada tanya jawab. Ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar.

⁸ Wawancara langsung dengan Bapak Moh. Anwar Ridha, S.Ag. Guru BK MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, tanggal 11 Januari 2017

Guru BK MA NU Nurussalam mengemasnya bahwa konseling kelompok ini dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk membaca buku di perpustakaan setelah sholat Dhuha dan membacanya sesuai kelompok yang telah ditentukan oleh guru BK. Program ini termasuk kategori bimbingan konseling kelompok di MA NU Nurussalam dan diwajibkan bagi seluruh peserta didik kelas IX. Karena dalam diskusi ini untuk melatih peserta didik mengasah kemampuan berfikir dalam merespon atau menyanggah pertanyaan, dan dari diskusi kelompok ini peserta didik dapat menyerap banyak materi, karena dalam diskusi ini tidak hanya satu mata pelajaran saja.”⁹

2. Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa minat belajar peserta didik kelas XI di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus mayoritas sudah baik. Hal ini disampaikan oleh Guru BK yang menyatakan:

“Alhamdulillah ya mbak, mayoritas sudah baik dalam minat belajar siswa kelas XI sudah baik. Karena mereka akan naik kelas XII dan di saat kelas XII harus extra dalam belajar mereka menghadapi ujian sekolah dan ujian nasional”.¹⁰

Minat belajar peserta didik kelas XI di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tentunya masih rendah. Rendahnya minat belajar ini disebabkan karena siswa tidak menyukai mata pelajarannya, dan salah satu guru dalam menyampaikan materi pelajaran terhadap peserta didik kurang menarik perhatian, dan monoton. Jadi peserta didik tidak menyukai cara penyampaian materi guru tersebut. Adapun beberapa

⁹ Wawancara langsung dengan Bapak Moh. Anawar Ridha, S.Ag. Guru BK MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, tanggal 11 Januari 2017

¹⁰ Wawancara langsung dengan Bapak Moh. Anawar Ridha, S.Ag. Guru BK MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, tanggal 11 Januari 2017

Faktor yang sering dialami yaitu kesulitan dalam belajar yang dapat mengakibatkan menurunnya minat belajar peserta didik. Ada juga yang memang faktor dari diri peserta didik sendiri yaitu rasa malas. Peserta didik yang mengalami rendahnya minat belajar ada yang dikarenakan oleh pendidik atau guru yang dianggap galak. Hal ini disampaikan oleh beberapa siswa dalam wawancara dengan peneliti.

Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik yang termasuk didalamnya disebabkan oleh faktor usia remaja, kurang kesadaran belajar dan juga faktor lingkungan keluarga. Hal ini disampaikan oleh guru BK:

“Ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut bisa disebabkan, pertama faktor tingkat usia remaja dan kurangnya kesadaran belajar, faktor yang kedua karena lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Namun para guru disini mbak, telah mengoptimalkan pemberian layanan melalui kegiatan di sekolah dan melalui program-program layanan bimbingan yang disesuaikan dengan keinginan peserta didik disekolah, mulai sedikit demi sedikit perubahan minat dalam belajar siswa di MA NU Nurussalam mulai meningkat”.¹¹

Dengan adanya Bimbingan Konseling Islam dengan metode individu dan juga kelompok, siswa yang mempunyai minat belajar rendah yang dilatar belakangi dengan berbagai macam faktor tersebut dapat diaatasi dengan bimbingan konseling Islam yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok sehingga minat belajar siswa dapat meningkat. Minat belajar meningkat dapat dilihat dari ciri-ciri yang disampaikan oleh Guru BK sebagai berikut:

“Ciri-ciri peserta didik yang mempunyai minat belajar itu: anak yang ingin mempunyai prestasi bagi dirinya sendiri, berpikir positif, memiliki keinginan dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Sedangkan peserta didik yang

¹¹ Wawancara langsung dengan Bapak Moh. Anwar Ridha, S.Ag. Guru BK MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, tanggal 11 Januari 2017

kepercayaan dirinya rendah itu ciri-cirinya dia pendiam, malu bertanya saat pembelajaran di mulai tapi takut untuk bertanya pada gurunya, dan tidak belajar ketika ada ulangan”.¹²

3. Kontribusi Layanan Bimbingan Konseling Islam Kelompok Dalam Mengembangkan Minat Belajar di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

Layanan Bimbingan Konseling Islam yang diterapkan di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tentunya memberikan kontribusi kepada siswa dalam meningkatkan minat belajar dari perkembangan siswa yang awalnya minat belajarnya rendah menjadi sedikit demi sedikit menjadi lebih baik. Dengan diberikan layanan dengan terus memberikan motivasi agar mereka tidak pesimis dan malas dalam belajar supaya berprestasi, dari layanan yang diberikan kepada siswa dengan layanan bimbingan kelompok maka siswa yang memiliki minat belajar yang rendah menjadi lebih baik.

Layanan bimbingan yang diberikan memang belum efektif karena factor guru BK yang memang belum bisa memahami betul bimbingan konseling kelompok, akan tetapi motivasi-motivasi yang diberikan pada saat layanan kelompok mampu memberikan penguatan terhadap siswa agar tidak malas belajar sehingga dapat berprestasi. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru BK:

“Kurang efektif, karena guru BK belum memahami betul bimbingan konseling kelompok. Karena membimbing anak harus mengenali pribadi anak, kepribadian anakkan berbeda-beda jadi sebagai pembimbing dan orang tua di sekolah kita harus mengenal pribadi si anak. Lewat bimbingan konseling kelompok ini kita jadi tahu bahwa manusia itu diciptakan dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai bagus atau prestasi

¹² Wawancara langsung dengan Bapak Moh. Anawar Ridha, S.Ag. Guru BK MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, tanggal 11 Januari 2017

yang baik. Dan dalam membantu meningkatkan minat belajar peserta didik ini kita dapat menghilangkan rasa malas belajar pada anak”.¹³

Dengan memberikan motivasi melalui ceramah yang mana disitu menerangkan dengan berbagai macam contoh dan juga contoh-contoh yang dapat menggugah siswa agar selalu percaya diri bahwa siswa itu mempunyai prestasi sehingga siswa akan mempunyai minat belajar yang baik.

“Dengan cara menasihati, memberi bimbingan, meyakinkan bahwa dia memiliki kemampuan supaya berprestasi, jangan takut ataupun pesimis belajar. Karena setiap orang itu dilahirkan sebagai pemenang, sejak awal penciptaan manusia sudah disiapkan untuk menjadi pemenang dan pertarung yang hebat. Bukankah dari berjuta-juta sperma yang memancar hanya satu yang berhasil untuk memperebutkan induk telur, dan satu sperma yang berhasil membuahnya itu tidak lain adalah kita. Jadi saya meyakinkan pada mereka bahwa kita terlahir sebagai pemenang. Itu adalah salah satu motivasi saya untuk mereka”.¹⁴

Sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, bahwa peran diri sendiri sangatlah penting untuk pengembangan minat belajar peserta didik. Sesuai perkataan beliau di atas semua guru juga sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya agar bisa mengembangkan minatnya dalam belajar semaksimal mungkin.

Hal senada juga disampaikan oleh siswa bahwa guru BK memberikan motivasi dengan cerita-cerita yang menarik agar siswa siswa mempunyai minat belajar yang baik. Seperti yang disampaikan oleh siswa dalam wawancaranya:

¹³ Wawancara langsung dengan Bapak Moh. Anwar Ridha, S.Ag. Guru BK MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, tanggal 11 Januari 2017

¹⁴ Wawancara langsung dengan Bapak Moh. Anwar Ridha, S.Ag. Guru BK MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, tanggal 11 Januari 2017

“Lebih seringnya diberi motivasi mbak. Meskipun tidak secara langsung. Dikelas pak Khoirudin sering memberikan cerita-cerita yang sekiranya bisa meningkatkan minat dalam belajar”.¹⁵

Cara guru BK dalam mendekati peserta didik kelas IX dalam memberikan suatu motivasi menggunakan berbagai cara dilakukan untuk bisa memberikan suatu motivasi dan peserta didik tidak menganggap guru BK itu adalah polisi sekolah. Dan guru BK bersikap seperti teman pada peserta didik agar peserta didik bisa bersikap terbuka terhadap guru BK.

“iya, guru BK suka membantu dan menasihati agar siswa-siswi semangat untuk belajar, apalagi kita sebentar lagi ulangan kenaikan kelas. Harus lebih rajin dalam belajar”.¹⁶

“saya diberi bimbingan dan motivasi agar giat belajar dan menggali potensi yang saya miliki dan bu Mursiyah memberi saya keyakinan bahwa saya bisa seperti kakak-kakak saya”.¹⁷

Kontribusi Bimbingan Konseling Islam dengan layanan kelompok yang terjadi pada siswa rata-rata mereka merasakan adanya dorongan dengan perasaan senang dengan adanya bimbingan konseling islam tersebut yang mana hal itu berdampak pada meningkatnya minat belajar siswa. Hal ini disampaikan oleh siswa dalam wawancaranya:

“Harapan saya dengan mengikuti bimbingan dari pak Khoirudin saya lebih yakin dalam belajar dengan kemampuan yang saya miliki sehingga saya bisa meraih apa yang saya impikan dan cita-citakan”.¹⁸

Berdasarkan pendapat dari Ardi Ageng Wibowo selaku peserta didik kelas XI sebagai penerima layanan dari guru bimbingan konseling mengenai pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kelompok

¹⁵ Wawancara langsung dengan Eko Setio Nugroho, siswa MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, tanggal 16 Januari 2017

¹⁶ Wawancara langsung dengan Wahidatul Azizah, siswa MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, tanggal 16 Januari 2017

¹⁷ Wawancara langsung dengan Lifia Nikmatur Riza, siswa MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, tanggal 16 Januari 2017

¹⁸ Wawancara langsung dengan Ardi Ageng Wibowo, siswa MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, tanggal 16 Januari 2017

dalam mengembangkan minat belajar peserta didik. Peserta didik mendapat manfaat dari pemberian layanan dari guru bimbingan konseling serta guru-guru yang lain, karena sangat berguna bagi masa depannya terutama untuk naik kelas dengan nilai yang maksimal. Perubahan pada peserta didik diharapkan agar peserta didik bisa sukses dalam ulangan akhir semester menuju naik ke kelas XII.

“harapan saya dengan mengikuti bimbingan dari guru BK saya lebih rajin belajarnya dengan kemampuan yang saya miliki sehingga saya bisa meraih apa yang saya impikan dan cita-citakan”.¹⁹

Berdasarkan penuturan dari Wahidatul Azizah yang telah diuraikan diatas, mengenai layanan bimbingan konseling Islam kelompok di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus dalam mengembangkan minat belajar peserta didik yang sangat baik. Dan diharapkan peserta didik mampu meraih impian dan cita-citanya dan dapat memberikan kontribusinya, dan bisa naik kelas dengan nilai yang bagus dan membanggakan.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kelompok bagi peserta didik kelas XI di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

Definisi bimbingan dan konseling dalam pendidikan Islam ialah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pengajaran, dan pedoman kepada peserta didik yang dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika dalam keluarga, sekolah dan masyarakat dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadis. Dengan menggunakan teknik-teknik tertentu baik yang bersifat lahir ataupun batin yang dilakukan oleh guru BK dalam lingkungan sekolah.

¹⁹ Wawancara langsung dengan Wahidatul Azizah, siswa MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, tanggal 16 Januari 2017

Secara teori pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islam kelompok terdapat berbagai macam bentuk bimbingan. Guna untuk memajukan peserta didik terdapat berbagai macam bentuk bimbingan konseling Islam kelompok. Berikut adalah bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling Islam kelompok menurut Djumhur dan Muh. Surya:²⁰

- a. Karyawisata. Karyawisata dilaksanakan dengan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik berkaitan dengan pelajaran tertentu.
- b. Diskusi kelompok, melalui diskusi kelompok peserta didik mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama dengan saling memberikan saran dan pertimbangan untuk memecahkan masalah.
- c. Kegiatan kelompok, bermacam-macam kegiatan kelompok yang dilaksanakan sebagai salah satu teknik bimbingan.
- d. Organisasi murid, aktivitas dalam organisasi siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinan, tanggung jawab dan harga diri berbagai aspek kehidupan sosial dapat dipelajari melalui organisasi siswa ini.
- e. Sosiodrama, termasuk salah satu kegiatan bermain peran, sesuai dengan namanya teknik ini digunakan untuk memecahkan masalah sosial.
- f. Psikodrama, sama dengan sosiodrama, psikodrama juga merupakan kegiatan bermain peran. Perbedaannya pada jenis masalahnya. Psikodrama mempunyai pedagogis dan diagnostik.
- g. *Remedial teaching*, pengajaran remedial diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran tertentu.

Bentuk bentuk bimbingan kelompok tersebut dapat dipilih oleh guru bimbingan konseling sesuai permasalahan siswa yang sedang dihadapi. Penerapan bentuk-bentuk bimbingan konseling kelompok juga

²⁰ Farida dan Saliyo, *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*, Buku Daras, Kudus: STAIN Kudus, 2008, hlm. 26-28.

dilihat dari sumber daya peserta didik dalam sekolah tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat menarik jika bisa diterapkan semuanya secara berkala. Guru bimbingan konseling akan lebih muda mendapatkan informasi seputar kepribadian peserta didiknya.

Dalam melakukan proses pembelajaran di kelas maupun membimbing anak-anak dan siswa guru harus memperhatikan segala aspek psikologi ,perkembangan ,ingatan, memori dan pola berpikir anak .Hal ini penting untuk menumbuhkan kepercayaan dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa dan siswa mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tua,guru dan masyarakat Permasalahan yang ada pada anak hendaknya penyelesaiannya melibatkan komponen orang tua, guru , masyarakat dan konselor.

Metode konseling yang ada di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus dalam pengembangan diri, sudah dapat dikatakan bagus. Hanya saja perlu ditingkatkan kembali ke profesionalisme guru BK. Harus sering diadakan pelatihan ataupun workshop yang dapat menunjang kinerja guru tersebut, sehingga ada inovasi baru dalam membuat metode konseling yang mampu diterima oleh para siswa seluruhnya.

Dari hasil penelitian, metode ceramah merupakan metode yang sering dilakukan. Metode ini sangat berguna dalam memberikan motivasi dan pemahaman pada siswa, baik dalam hal pelajaran maupun dalam hal kehidupan pribadi pada tiap masing-masing siswa. Guru BK sadar akan pentingnya pengembangan diri. Hal ini terlihat dengan banyaknya prestasi yang telah diperoleh siswa-siswi MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus dalam setiap perlombaan. Selain metode ceramah, ada juga metode pengembangan. Metode ini adalah metode yang dilakukan secara berkelompok dan para siswa dituntut dapat memberikan konseling antar teman.

Guru BK memberikan layanan bimbingan konseling kelompok berupa membaca buku setelah sholat Dhuha di perpustakaan. Dan peserta

didik dikumpulkan berdasarkan kelompok yang telah ditentukan oleh guru BK. Selanjutnya peserta didik membaca buku yang telah ditentukan temanya oleh guru BK kemudian peserta didik mampu menyerap apa yang telah dibaca. Setelah peserta didik dikira sudah mampu menyerap apa yang telah dibaca, peserta didik harus menyampaikan atau mempresentasikan kepada peserta didik yang lain.

Konselor/guru BK hanya menjadi fasilitator dalam proses sharing yang dilakukan oleh para siswa dan siswi MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus. Dengan metode bimbingan pengembangan, siswa dapat melihat dan berintropeksi akan dirinya sendiri terkait dengan bakat dan minat yang dimiliki. Metode bimbingan perkembangan hampir sama dengan layanan bimbingan karir. Perbedaannya terletak pada teknik pemberian bimbingan itu sendiri. Jika bimbingan perkembangan dilakukan dengan cara berkelompok, namun dalam layanan bimbingan penempatan dan penyaluran (karir) lebih sering dilakukan secara individu ini terkait dengan media yang digunakan pada masing-masing layanan konseling tersebut.

2. Analisis minat belajar peserta didik kelas XI di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting dan berguna bagi dirinya. Minat tinggi dapat menuntun anak untuk lebih baik lagi.²¹ Namun lepas dari kepopulernya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

²¹ Nini Subini, *psikologi Pembelajaran*, Mentari Pustaka, Yogyakarta, 2012, hlm.87

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.²²

Kecenderungan hati yang tinggi terhadap belajar digambarkan dengan adanya rasa yang berkeinginan untuk mempunyai prestasi, berfikir positif juga percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan juga mempunyai keinginan dan kemampuan untuk memiliki atau menguasai dengan apa yang diinginkan sehingga terdapat dorongan dari diri siswa untuk selalu berusaha untuk mencapai prestasi. Sikap inilah yang sebagian besar dimiliki oleh siswa kelas XI di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus. Seorang anak memiliki rasa ingin mempelajari sesuatu mata pelajaran, maka sudah barang tentu ia ingin cepat mengerti dan mengingat, karena di dalam belajarnya yang sungguh-sungguh. Sebab selain minat memungkinkan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajarnya, keriangian hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membantunya tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya, sebaliknya anak yang memandang itu semua sebagai suatu yang tidak berguna maka ia akan mempunyai sikap dan perasaan yang tidak senang atau tertarik untuk mempelajarinya.

Hasil wawancara dengan guru pembimbing menunjukkan masih adanya siswa yang mempunyai minat belajar yang rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa factor yang mempengaruhinya. Diantaranya karena factor tingkat usia remaja yang memang belum mempunyai kesadaran belajar selain itu juga karena factor lingkungan baik itu lingkungan keluarga atau pergaulannya.

Terhadap siswa yang mempunyai minat belajar rendah guru pembimbing sudah mendiagnosa penyebab atau factor-faktor yang

²² Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Madia, Yogyakarta, 2009, hlm. 24

mempengaruhinya. Oleh sebab itu untuk mengatasi tingkat minat belajar siswa yang rendah maka guru pembimbing memberikan layanan bimbingan baik itu layanan bimbingan kelompok maupun layanan individu.

Satu hal yang harus anak lakukan adalah belajar, terutama belajar memahami diri sendiri. Belajar memahami perubahan lingkungan dan belajar membaca isyarat zaman belajar. Oleh karena itu kita harus membekali anak dengan nilai-nilai moral, sosial, etika dan agama sebagai pembungkus kepribadian, sehingga anak betul-betul lahir sebagai anak yang berbudi luhur.

Belajar meliputi tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam ketrampilan, dan cita-cita. Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap. Tidak semua perubahan perilaku berarti belajar. Orang yang tangannya patah karena kecelakaan mengubah tingkah lakunya, tetapi kehilangan tangan itu sendiri bukanlah belajar. Mungkin orang itu melakukan perbuatan belajar untuk mengimbangi tangannya yang hilang itu dengan mempelajari ketrampilan-ketrampilan yang baru. Perubahan tidak selalu harus menghasilkan perbaikan ditinjau dari nilai-nilai sosial. Seorang pejabat mungkin sekali menjadi seorang yang sangat ahli, tetapi dari segi pandangan sosial hal itu bukanlah berarti perbaikan. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang dikemukakan di atas, Hilgard dan Brower mendefinisikan *belajar* sebagai *perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman*.²³

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa suatu yang

²³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2012, hlm. 45

akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya, segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu, selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Akhirnya motivasi mempunyai arti yang sangat penting dalam belajar. Fungsi motivasi yang terpenting adalah sebagai pendorong timbulnya aktivitas sebagai pengarah dan sebagai penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan.

Seseorang yang memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu mata pelajaran, maka ia akan mempelajarinya dalam jangka waktu tertentu. Seseorang itu boleh dikatakan memiliki motivasi untuk belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya.

Guru pembimbing dan juga mata pelajaran pada kelas XI di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus telah berupaya untuk menumbuhkan minat belajar dengan berbagai cara agar minat siswa yang masih rendah dapat meningkat. cara-cara untuk membangkitkan minat belajar dengan membangkitkan suatu kebutuhan, kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan yang lampau dengan memberikan motivasi lewat cerita-cerita yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau. Memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik juga menggunakan berbagai bentuk mengajar seperti : diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi dan sebagainya.

3. Analisis kontribusi layanan bimbingan konseling kelompok Islam dalam mengembangkan minat belajar di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

Siswa adalah pribadi yang menjadi subjek atau sasaran pembinaan yang dilakukan oleh pendidik di sekolah. Dalam kaitan ini guru pembimbing agar dapat mampu membantu siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan baik, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, serta mengembangkan kepribadiannya yang mengarah pada pembentukan sikap, watak yang matang, dewasa dan mandiri. Dalam bimbingan konseling ada beberapa jenis layanan yang diberikan oleh guru pembimbing dalam membantu siswa yang mengalami masalah belajar. Jika guru pembimbing dapat memberikan layanan secara maksimal kepada siswa, melalui pengungkapan kondisi mutu kegiatan belajar seta masalah yang dialami siswa sendiri yang menyebabkan siswa bermasalah dalam belajar, maka permasalahan siswa dapat terentaskan.

Permasalahan belajar yang berdampak pada rendahnya minat belajar pada sebagian peserta didik kelas XI di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus dipengaruhi oleh beberapa factor. Factor tingkat usia remaja dan kurangnya kesadaran belajar menjadikan peserta didik mengalami penurunan minat belajar. Selain itu factor lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun sekolah memberikan dampak negative terhadap minat belajar peserta didik.²⁴

Di sekolah tugas utama guru pembimbing adalah melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, maka guru pembimbing dapat membantu siswa agar memahami segala kekuatan dan kelemahan serta kekurangan yang dimilikinya. Guru pembimbing juga dituntut untuk mengenal lingkungan pendidikan, berdasarkan pemahaman itu maka siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mampu

²⁴ Wawancara langsung dengan Bapak Moh. Anwar Ridha, S.Ag. Guru BK MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, tanggal 11 Januari 2017

membuat keputusan yang mantap dan realitas berkaitan dengan masa depannya.²⁵

Selain itu layanan bimbingan dan konseling juga merupakan salah satu aspek pendidikan yang bertujuan membantu siswa agar berkembang secara optimal. Peran bimbingan dan konseling diarahkan agar siswa menguasai sejumlah kompetensi yang dalam mencapai tujuan pendidikan seperti: kompetensi fisik, intelektual, pribadi dan spiritual. Dalam proses pembelajaran layanan BK yang dilakukan oleh guru pembimbing di sekolah bukan hanya diberikan kepada siswa yang mengalami masalah belajar, akan tetapi juga dibeikan kepada seluruh siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

Perkembangan pribadi dan penyesuaian diri adalah hal yang sangat penting bagi peserta didik. Konselor yang profesional tentu memahami perkembangan pribadi kliennya, kemajuan dan kesulitan kliennya dalam belajar, sehingga masalah belajar yang dihadapi peserta didik dapat ditemukan solusi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhannya. Secara khusus bimbingan penyuluhan di sekolah diperankan oleh seorang konselor sebagai bagian yang cukup penting dari organisasi sekolah. Pada dasarnya konseling di sekolah, memberi layanan bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah belajar sebagai peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Konselor melaksanakan konseling dengan cara memberi layanan bantuan yang bersifat psikis dan psikologis mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Menurut Winkel, layanan bimbingan mempunyai tujuan supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri akibat dan konsekuensi dari tindakan-tindakannya. Bantuan yang diberikan terletak pada tujuan bantuan yang diberikan yaitu supaya peserta didik yang dilayani menjadi mampu mengatasi

²⁵ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.189

kesulitannya dalam belajar secara sadar dan bebas. Sadar berarti mengetahui bahwa ada sesuatu yang meminta perhatian. Kesadaran dan kebebasan peserta didik adalah membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dengan cara mengambil tindakan penyesuaian diri secara memadai.²⁶

Bantuan itu tidak hanya berfungsi ketika peserta didik menghadapi masalah belajar, tetapi sudah dapat dilakukan jauh sebelumnya yang bersifat antisipatif, disinilah konselor, menyadarkan peserta didik bahwa tugas belajar menantang peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu konselor mempunyai tanggung jawab untuk 1), memberikan informasi yaitu menyajikan suatu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasehat. 2) Mengarahkan, menuntun kesuatu tujuan, dan tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan dengan menggunakan tehnik-tehnik konseling.²⁷

Dalam mengatasi masalah belajar diperlukan layanan dasar yang bertujuan untuk membantu seluruh peserta didik untuk berperilaku efektif dan meningkatkan keterampilan-keterampilan hidupnya. layanan dasar dilakukan secara sistematis bagi seluruh peserta didik. Isi layanan dasar antara lain:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa
2. Kerjasama dalam kelompok
3. Peranan sosial laki-laki dan perempuan
4. Penerimaan keadaan diri dan penggunaan secara efektif
5. Mengembangkan sikap dan perilaku emosional yang mantap
6. Persiapan diri kearah kemandirian ekonomi
7. Pemilihan dan persiapan kerja
8. Mengembangkan sikap yang positif terhadap perkawinan dan kehidupan berkeluarga

²⁶ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1997), Hlm.60

²⁷ *Ibid*, Hlm. 79

9. Mengembangkan keterampilan intelektual dan pemahaman konsep-konsep yang diperlukan untuk menjadi warga Negara yang baik
10. Mengembangkan sikap dan perilaku sosial yang bertanggungjawab
11. Pemahaman dalam nilai-nilai dan etika hidup bermasyarakat.

Pendapat ini menggambarkan agar peserta didik kuat mencapai hasil belajar dengan penuh kesadaran sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan bagian penting dalam lingkungan dimana peserta didik itu berada. Sebagai makhluk Tuhan, peserta didik menyadari bahwa ada aturan dan kewajiban yang harus dipenuhinya seperti melakukan peribadatan sesuai dengan ajaran agama yang diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penyadaran seperti ini sangat penting dilakukan oleh konselor, agar ilmu pengetahuan yang diperoleh dan dikuasai oleh peserta didik digunakan untuk semaksimal mungkin dimanfaatkan bagi sesama manusia dan lingkungan dengan mendapat ridho oleh Allah, inilah yang disebut manusia yang bertaqwa.²⁸

Secara khusus bimbingan konseling disekolah diperankan oleh seorang konselor sebagai bagian yang cukup penting dari organisasi sekolah. proses konseling pada dasarnya dilakukan secara individu yaitu antara klien dengan konselor, walaupun dalam perkembangannya ada konseling kelompok untuk memecahkan masalah belajar peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar yang baik.

Untuk mengatasi masalah belajar, maka diperlukan kerjasama diantara personil sekolah atau orang-orang yang terlibat disekolah. seperti guru pembimbing, guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, staf tata usaha, siswa dan orang-orang diluar sekolah yang ada kaitannya dengan sekolah tersebut. Guru pembimbing dengan guru mata pelajaran mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mengembangkan dan membelajarkan siswa sehingga mencapai hasil yang optimal, sangat perlu dijalin satu kerjasama yang saling menguntungkan dengan bersifat

²⁸ *Ibid*, hlm 80

integrated, correlated dan continue. Maka hal ini guru mata pelajaran dapat dijadikan sebagai jembatan dalam pelaksanaan Bimbingan dan konseling.

Kerja sama antara guru mata pelajaran dan guru pembimbing dalam mengatasi masalah minat belajar yang dialami oleh sebagian peserta didik kelas XI di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus dengan mengoptimalkan layanan bimbingan konseling kelompok yang mana melalui program-program layanan bimbingan konseling kelompok yang disesuaikan dengan kesulitan peserta didik dan keinginan peserta didik agar dapat membantu peserta didik dalam suasana kelompok untuk diberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan social. Sehingga dari kelompok tersebut didapatkan informasi atau pengungkapan dan pemahaman permasalahan yang dihadapi untuk dapat memecahkan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Hal inilah yang diterapkan oleh guru pembimbing dan dibantu oleh guru mata pelajaran di kelas XI di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.²⁹

Guru pembimbing dan guru mata pelajaran untuk membantu siswa mengatasi masalah pendidikan dan pengajaran yang dialaminya, terutama yang berhubungan dengan hasil belajar adalah melalui layanan pembelajaran dalam bidang bimbingan belajar. Layanan pembelajaran yang dimaksud adalah untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan serta tuntunan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Materi yang dapat diberikan guru pembimbing dalam layanan pembelajaran dalam bimbingan belajar diantaranya adalah peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan keterampilan belajar, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, pengembangan dan pemanfaatan lingkungan sekitar (lingkungan fisik, sosial dan budaya) untuk belajar. Sedangkan pengajaran perbaikan dan program pengayaan, dapat

²⁹ Wawancara langsung dengan Bapak Moh. Anwar Ridha, S.Ag. Guru BK MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, tanggal 11 Januari 2017

dilaksanakan guru pembimbing bekerjasama dengan guru mata pelajaran. Pengajaran perbaikan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka, dimana bentuk kesalahan yang paling pokok berupa kesalahan pengertian, dan tidak menguasai konsep-konsep dasar. Apabila kesalahan itu diperbaiki, maka siswa mempunyai kesempatan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Guru pembimbing memberikan motivasi kepada peserta didik di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus dengan cara menasihati, memberi bimbingan, meyakinkan bahwa dia memiliki kemampuan supaya berprestasi, jangan takut ataupun pesimis belajar. Karna setiap orang itu dilahirkan sebagai pemenang, sejak awal penciptaan manusia sudah disiapkan untuk menjadi pemenang dan pertarung yang hebat. Bukankah dari berjuta-juta sperma yang memancar hanya satu yang berhasil untuk memperebutkan induk telur, dan satu sperma yang berhasil membuahnya itu tidak lain adalah kita. Jadi guru pembimbing meyakinkan pada mereka bahwa kita terlahir sebagai pemenang. Itu adalah salah satu motivasi yang diberikan kepada peserta didik agar mereka membuka diri agar selalu merasa bahwa semua mempunyai peluang yang sama. Agar peserta didik yang merasa kesulitan dalam belajar akan lebih bersemangat dalam belajarnya. Inilah bentuk pemberian motivasi yang diberikan oleh guru pembimbing di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus.

Penyuluhan yang diberikan hendaknya diperkaya dengan konseling Islam. Dalam hal ini ada beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai bentuk bantuan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, yaitu:

1. Membangun suatu kesadaran bahwa selaku orang beriman, belajar bernilai ibadah di sisi

Allah. Semua amal baik yang dilakukan hendaklah diniatkan karena Allah, termasuk belajar karena Allah. Hal ini sesuai dengan

tujuan Allah SWT menciptakan manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat azh-Zahriyat, 51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.³⁰

2. Menanamkan dalam jiwa peserta didik bahwa orang yang beriman dan berilmu diangkat derajatnya beberapa derajat, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat *al-Mujadilah*, 58: 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³¹

Sedangkan kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar dengan memberikan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah dan memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan belajar sebelumnya. Dalam layanan bimbingan belajar peranan guru dan konselor saling membantu, mengisi dan menunjang, sedangkan penguasa lapangan dan penggerak kegiatan pembelajaran siswa, sedangkan guru mata pembimbing sebagai arsitek, penasehat dan penyumbang data masukan

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahan*, PT. Intermedia, Jakarta, 1986, hlm 862

³¹ *Ibid*, hlm 910

dan pertimbangan bagi ditetapkannya layanan bimbingan belajar. Guru pembimbing dapat membantu penyelenggaraan, mengolah dan menafsirkan nilai-nilai tes hasil belajar.³²

Pengajaran perbaikan diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berhubungan dengan materi pelajaran. Dalam pelaksanaan pengajaran perbaikan dapat diberikan oleh konselor, selama konselor itu mampu memberikannya. penanganan masalah siswa akan lebih efektif dan memperoleh hasil yang optimal jika dilakukan guru pembimbing bekerja sama dengan guru mata pelajaran termasuk dalam menangani masalah belajar.

Keberhasilan dan kegagalan dalam belajar sangat berarti sekali bagi peserta didik dan keluarga. Dalam menghadapi pergumulan bathinnya, peserta didik harus dihadapkan pada pilihan apakah ia harus belajar dengan baik atau membiarkannya. Jika dorongan belajar tumbuh dari dalam diri peserta didik dengan kuat, maka konselor tinggal memberikan arahan dan petunjuk yang benar agar peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal. Jika dalam diri peserta didik lemah dorongan untuk belajar, maka konselor harus kerja keras memberikan dorongan dan motivasi sehingga peserta didik tertarik untuk belajar. Bagi peserta didik meningkatkan daya tarik untuk belajar dan mengetahui manfaat bagi orang yang menguasai ilmu pengetahuan dan merasa rugi jika tidak dapat menguasainya. Bagi seorang konselor, kepala sekolah dan guru, harus dapat memperkenalkan pentingnya materi pelajaran dapat dikuasai untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan manfaatnya bagi karier serta bagaimana peserta didik bisa diterima oleh lingkungannya. Usaha bekerja dengan ikhlas membantu peserta didik dengan sungguh-sungguh oleh konselor akan mendapat ridho dari Tuhan yang Maha Esa.

Layanan konseling kelompok adalah masalah pribadi individu peserta layanan, maka layanan konseling kelompok yang insentif dalam

³² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.287

upaya pemecahan masalah tersebut, para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus: *pertama*, berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap terarah kepada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan berkomunikasi. *Kedua*, terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu lain yang menjadi peserta layanan.³³

Layanan bimbingan konseling Islam dengan metode bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru pembimbing kepada peserta didik MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus yang mempunyai minat belajar rendah dengan diskusi kelompok pada jam-jam kosong membagi mata pelajaran siswa sesuai dengan yang mereka sukai, seperti contoh yang suka dengan fiqih, yang suka pelajaran hadist dengan hadist kemudian setelah mereka berdiskusi kemudian dipresentasikan oleh kelompok masing di depan kelas dan dari presentasi tersebut akan ada tanya jawab hal ini menjadikan peserta didik menjadi semangat untuk berdiskusi sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Bukan hanya sekedar berdiskusi dijam-jam kosong, akan tetapi peserta didik juga diajak untuk membaca buku setiap selesai shalat dhuha secara bersama-sama dan mendiskusikannya secara bersama-sama. Kegiatan seperti ini dapat melatih peserta didik mengasah kemampuan berfikir dalam merespon atau menyanggah pertanyaan, dan dari diskusi kelompok ini peserta didik dapat menyerap banyak materi, karena dalam diskusi ini tidak hanya satu mapel saja.

Hal tersebut di atas akan menjadikan peserta didik memperhatikan diskusi-diskusi yang diselenggarakan sehingga akan menumbuhkan sikap yang positif dan merasa senang terhadap kegiatan belajar. Inilah yang dinamakan minat belajar dimana peserta didik menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang

³³ Farida dan Saliyo. (Buku Daras) *Teknik Layanan Bimbingan Konseling Islam*. DIPA STAIN Kudus. 2008. hlm. hlm 173-174

meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalannya yang kemudaiannya ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifannya dalam mengikuti proses belajar yang ada.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa layanan bimbingan konseling Islam dengan metode kelompok dapat menumbuhkan perasaan senang peserta didik dalam mengikuti diskusi dimana Perasaan senang ini merupakan faktor psikis yang nonintelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar. Dengan melalui semangat perasaannya siswa mengadakan penilaian. Penilaian yang positif akan terungkap dalam perasaan senang.

Selain itu peserta didik juga memperhatikan dengan adanya konseling kelompok dimana konseling kelompok tersebut diselenggarakan dengan mengikuti kemauan peserta didik dengan membagi mata pelajaran yang mereka sukai. Sehingga akan menarik perhatian dari peserta didik itu sendiri dimana perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa kita, terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengenyampingkan yang lain dari pada itu.

Bimbingan konseling kelompok ini juga membangkitkan motif peserta didik. Kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Inilah yang menjadikan minat belajar akan semakin meningkat. Untuk membangkitkan motif belajar pada anak yaitu pemilihan bahan pengajaran yang berarti bagi anak, menciptakan kegiatan belajar yang dapat membangkitkan dorongan untuk menemukan, menerjemahkan apa yang akan diajarkan dalam bentuk pikiran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Sesuatu bahan pengajaran yang berarti bagi anak yang disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir anak dan disampaikan dalam

bentuk anak lebih aktif, anak banyak terlibat dalam proses belajar dapat membangkitkan motif belajar yang lebih berjangka panjang.

Peserta didik yang mempunyai perasaan senang terhadap proses pembelajaran tentu segala usaha akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang baik dan juga bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik yang mempunyai perhatian dalam belajar tentunya akan memusatkan tenaga /kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu obyek dan pendayagunaan kesadaran untuk mengerti sesuatu aktivitas belajarnya. Selanjutnya peserta didik yang mempunyai motif yaitu keadaan dalam pribadi peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar guna mencapai suatu tujuan belajar. Inilah yang menjadi unsur-unsur minat belajar yaitu perasaan senang, perhatian dan juga mempunyai motif.

Bimbingan dan Konseling memahami individu yang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan dan kemandirian tersebut, konseli memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan konseli tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah. Dengan kata lain proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam arus linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut.

Perkembangan konseling tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis, maupun social. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup (*life style*) warga masyarakat. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau diluar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku konseling, seperti terjadinya stagnasi (*kemandekan*) perkembangan, masalah-masalah pribadi atau penyimpangan perilaku. Iklim lingkungan kehidupan yang kurang sehat, seperti maraknya tayangan televisi dan media-media lain,

penyalahgunaan alat kontraspasi, ketidakharmonisan dalam kehidupan keluarga, dan dekadensi moral orang dewasa ini mempengaruhi perilaku atau gaya hidup konseli (terutama pada usia remaja) yang cenderung menyimpang dari kaidah-kaidah moral (akhlak yang mulia), seperti pelanggaran tata tertib, pergaulan bebas, tawuran, dan kriminalitas.

Upaya menangkal dan mencegah perilaku-perilaku yang tidak diharapkan seperti, mengembangkan potensi konseli dan memfasilitasi mereka secara sistematis dan terprogram untuk mencapai standar kompetensi kemandirian. Dengan demikian, pendidikan yang bermutu efektif dan ideal adalah pendidikan yang tidak mengesampingkan bimbingan dan konseling. Pendidikan yang hanya melaksanakan bidang administratif dan instruksional dengan mengabaikan bimbingan dan konseling, hanya akan menghasilkan konseli yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek kepribadian.

